

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang disebut UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, seperti halnya yang terjadi di Indonesia. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, demokratisasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, penguatan struktur ekonomi lokal, serta serangkaian sasaran- sasaran sosial dalam pembangunan nasional. Industri UMKM diyakini sebagai sektor yang dapat mengiring sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan tingkat kemiskinan.

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Dalam ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Indonesia kini sudah mulai membudayakan menggunakan metode transaksi *non* tatap muka, metode ini tidak mengharuskan para penjual dan pembeli bertemu langsung dengan menjajahkan atau membeli suatu produk. Indonesia telah merilis sistem

pembayaran online dengan julukan *quick response indonesian standart* (QRIS). Dengan transaksi pembayaran online ini banyak juga manfaatnya, seperti transaksi lebih cepat dan simpel, dan yang terpenting tidak takut dalam penyebaran wabah yang melanda dunia yaitu Covid-19 (**Hutagalung et al., 2021**).

Small medium-sized enterprises (SMEs) atau sering dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) sangat dominan (**Sarfiah et al dalam Hidayat, 2021**)

Pada tanggal 24 Agustus 2018, Hj.Nevi Zuairina Irwan Prayitno selaku Ketua Dekranasda Provinsi Sumatera Barat, menghadiri acara bimbingan teknis peningkatan mutu kemasan, label, dan *paper* bagi pelaku Usaha Kecil, Menengah (UKM) yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat di Aula Dymens Hotel, Kota Bukittinggi, tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Sumatera Barat dapat meningkatkan kualitas mutu kemasan, dari produknya serta label yang lebih menarik untuk bisa lebih berkembang nantinya. Perkembangan teknologi telah mengubah banyak hal dalam dunia usaha termasuk dalam membuat kemasan produk. Kemasan yang dulunya hanya berfungsi sebagai pelindung atas produk yang dijual, kini telah meningkat

fungsinya menjadi penjual sekaligus sarana promosi atas produk yang dilindungi. Kemasan produk yang menarik tidak harus mahal atau banyak hiasan, namun kita perlu berfikir kreatif dan inovatif sehingga produk yang akan dikemas tampil beda dari yang lain (**Zakiah, 2018**)

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Solok memberikan pelatihan terkait pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pelaku usaha di Kabupaten Solok untuk meningkatkan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Solok, Eva Nasri di Koto Baru, Rabu 7 Oktober 2020, mengatakan meski di tengah pandemi COVID-19, pemerintah daerah akan tetap berperan memberdayakan UMKM dan koperasi agar dapat berkembang dengan baik. Saat pelatihan UMKM di Kabupaten Solok akan mendapatkan pembinaan untuk kompetitif dan inovatif/kreatif UMKM, bantuan peralatan kerja, dan memfasilitasi permodalan, Diskoperindag juga memberikan pelatihan kepada 40 UMKM di Kabupaten Solok selama 3 hari yakni pada 28 hingga 30 September 2020 bertempat di Batu Sangkar dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak atau menghindari kerumunan serta memakai masker. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan semangat pelaku UMKM di Kabupaten Solok, kendati di tengah pandemi Covid-19 (**Utari, 2020**).

Kubang Rabah merupakan salah satu Jorong yang ada di kenagarian Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya, yang masyarakatnya mayoritas bermata pencarian bertani dan berkebun. Dengan bertani dan berkebun dapat mendorong keberhasilan UMKM yang ada di daerah tersebut. Hasil dari pertanian dan

berkebun tersebut dapat di jual kepada para pedagang atau bisa juga di jual langsung kepada distributor. Kubang Rabah juga merupakan wilayah yang suhunya cukup dingin sehingga cocok untuk bertani dan berkebun.

Keberhasilan usaha sendiri dapat ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras para individu yang ada di dalamnya. Kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan manajerial yang tepat merupakan kunci keberhasilan UMKM.

Covid-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Sampai dengan tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi Covid-19 seluruh negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per satu juta penduduk sebesar 47 orang (Wordometer, 2020). Tabel 1 menyajikan data pasien terinfeksi Covid-19 terbesar di dunia dan Indonesia. Apabila dilihat berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-32 dunia untuk total kasus pasien terinfeksi Covid-19.

Tabel 1.1
Data Pasien Terinfeksi Covid-19 Terbesar di Dunia

No	Negara	Total Kasus	Meninggal	Jumlah Penduduk	Kematian/1 Juta Penduduk
	Dunia	6.023.032	366.372	7.794.798.739	47
1	Amerika Serikat	1.792.822	104.523	330.827.597	316
2	Brasil	466.200	27.923	212.422.152	131
3	Rusia	387.623	4.374	145.928.996	30
4	Spanyol	285.644	27.121	46.753.197	580
5	Inggris	271.222	38.161	67.853.964	562
6	Italia	232.248	33.229	60.469.504	550
7	Perancis	186.835	28.714	65.260.761	440
8	Jerman	183.019	8.594	83.760.156	103

9	India	173.491	4.980	1.378.752.175	4
10	Turki	162.120	4.489	84.254.857	53
32	Indonesia	25.216	1.520	273.255.522	9

Sumber: BNPB (2020) dan Wordometer (2020).

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020) dan (Pakpahan, 2020). *the world trade organisation* (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh Covid-19 adalah sektor rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Sedangkan menurut (Febrantara, 2020) sektor usaha yang mendapatkan dampak signifikan adalah pariwisata dan transportasi (Sama et al., 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi

menghadapi kendala arus kas (**Baker & Judge, 2020**).

Menurut (**Febrantara, 2020 dan OECD, 2020**) dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada Covid-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

Lebih dari 106 negara telah mengenalkan atau mengadopsi program perlindungan sosial serta intervensi pasar tenaga kerja sebagai respons atas COVID-19 (**Gentilini, Almenfi, Orton, & Dale, 2020**). Umumnya setiap negara melakukan bauran kebijakan untuk tetap menjaga agar sektor UMKM telah dapat bertahan selama pandemi dan setelah pandemi Covid-19.

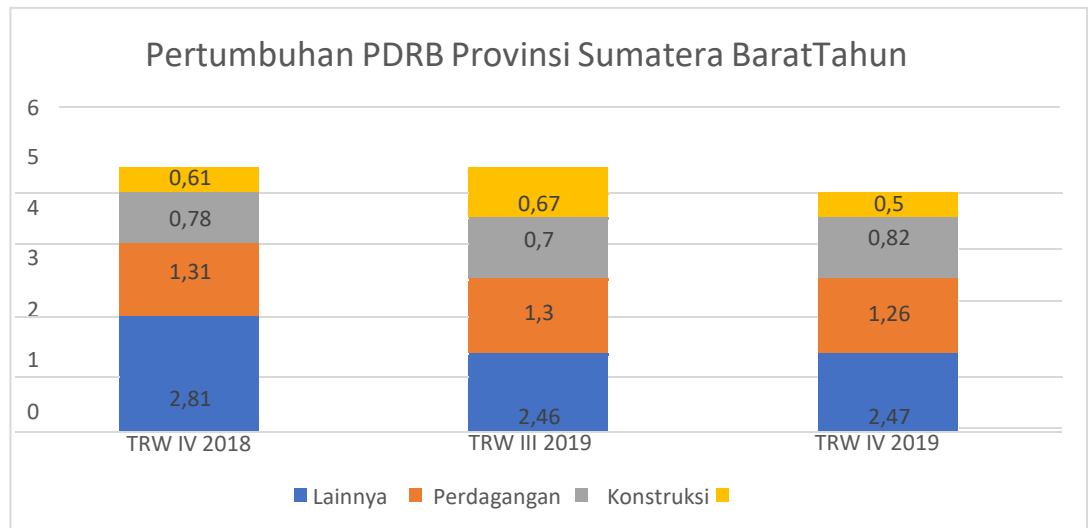
Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi (**Pakpahan, 2020**). Pandemi Covid-2019 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai

penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19 (**Hanoatubun, 2020**).

Sampai dengan 17 April 2020, sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 (**Setiawan, 2020**). Menurut rilis data tersebut, kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar- luar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk diwilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Maraknya Covid-19 sangat berdampak pada UMKM, mulai dari penertiban jam malam oleh pihak keamanan yang mengakibatkan penurunan penjualan hingga kebangkrutan pelaku UMKM. Padahal salah satu pertumbuhan indikator ekonomi suatu daerah terletak pada PDB dimana UMKM memiliki kontribusi yang cukup signifikan. Namun menurut data BPS 2019 terlihat penurunan pertumbuhan PDRB yang disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019



Sumber : BPS 2019

Pada Gambar 1.1 di atas, terlihat terjadi penurunan pertumbuhan PDRB per triwulan pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019. Untuk data terbaru tahun 2020, BPS belum mempublikasikan hasil pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat. Namun, dampak Covid 19 ini di ramalkan pertumbuhan PDRB semakin merosot. Maka dari itu, perlu adanya upaya memperkuat PDRB Provinsi Sumatera Barat melalui pelaku UMKM. Salah satu upaya meningkatkan di sektor UMKM yaitu dengan meningkatkan keunggulan bersaing tiap UMKM. Kunci sukses untuk memenangkan suatu persaingan pasar terletak pada kemampuan perusahaan menciptakan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah kunci keberhasilan dalam konsep manajemen strategis perusahaan, karena merupakan strategi yang dirancang untuk mendapatkan nilai perusahaan. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa. Jika suatu perusahaan tepat memilih

strategi untuk menganalisa pasar maka akan dengan mudah menciptakan keunggulan bersaing dalam pasar tersebut (Hidayat, 2021)

Tabel 1.2
Hasil Penjualan Bawang Merah Kelompok Tani Kubang Sepakat
Periode 2018-2020

No	Tahun	Total Panen (kg)	Persentase
1	2018	5500	31,79%
2	2019	6000	34,68%
3	2020	5800	33,52%
	Total	17.300	

Sumber: kelompok tani kubang sepakat

Pada tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa volume penjualan sebelum pademi Covid-19 adalah 5500 kg dan volume penjualan untuk tahun 2019 dan 2020 pada waktu saat pademi Covid-19 yaitu 6000 kg dan 5800 kg , walaupun penjualan untuk tahun 2020 mengalami penurunan dari pada tahun 2019 akan tetapi dibandingkan dengan tahun 2018 pada saat pademi penjualan pada tahun 2020 masih meningkat. dari sini dapat kita lihat bahwa penjualan sebelum pademi dan setelah pademi masih bisa bertahan bahkan untuk penjualan pada tahun 2019 masih mengalami peningkatan dari pada penjualan sebelum Covid 19 yaitu pada 2018, hal ini dikarenakan para anggota kelompok tani Kubang Sepakat memiliki kemampuan untuk mempertahankan penjualannya, dikarenakan maereka memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, walaupun kebanyakan dari anggota kelompok tani kubang sepakat ini hanya tamatan sekolah dasar (SD) mereka

mampu memanfaatkan pendidikannya, seperti dalam penjualan bawang merah, ketika harga bawang merah mulai naik maka para petani/anggota kelompok tani kubang sepakat akan menahan bawang merah untuk dijual sampai harganya mulai tinggi, setelah harga bawang merah sudah tinggi baru para anggota kelompok tani menjualnya karena kecerdasan dalam mengatur usaha menjadi hal penting dalam keberhasilan suatu usaha. Pengertian pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah usaha dari manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Pengalaman juga merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat. Para anggota kelompok tani kubang sepakat memiliki pengalaman yang cukup baik dalam bertani dan berkebun bahkan juga sudah memiliki begitu banyak pengalaman dalam mengelola usahanya. Para anggota kelompok tani juga sudah mengerti dan tahu mana yang bagus dan baik untuk tanaman, agar bisa membuahkan sebuah hasil yang maksimal atau pun hasil yang lebih baik karena pengalaman usaha harus dimiliki oleh sebuah perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas agar mencapai hasil yang maksimal tergantung dari pengalaman yang dimiliki. Pengalaman yaitu peristiwa yang benar-benar terjadi.

Seorang wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena mereka memiliki pengalaman luas dalam usahanya. Oleh karena itu pentingnya pengalaman dalam mencapai sebuah keberhasilan UMKM.

Mengelola UMKM sama halnya dengan mengelola perusahaan berskala besar yang selalu mengalami berbagai hambatan. Namun, permasalahan yang ada tersebut dapat diatasi dengan melakukan perencanaan strategi yang tepat. Dalam kelompok tani Kubang Sepakat strategi adalah salah satu faktor terjadinya keberhasilan UMKM. Para anggota kelompok tani memiliki strategi dalam mempertahankan usahanya agar tidak terjadi penurunan dalam usahanya. Proses manajemen strategi sama pentingnya bagi perusahaan kecil termasuk pada kelompok tani kubang sepakat, sejak perencanaannya semua organisasi mempunyai strategi meskipun mungkin hanya terkait dengan operasi usaha dari hari ke hari. Manajemen strategi di UMKM lebih informal dari pada di perusahaan besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, UMKM kelompok tani kubang sepakat perlu melakukan perencanaan strategi dalam mengembangkan usaha secara kreatif dan inovatif dengan tetap berorientasi pada pasar, peningkatan kualitas, produktivitas, serta daya saing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan bersikap *reactive* terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu strategi yang diterapkan kelompok tani kubang sepakat agar usahanya berhasil yaitu para anggota kelompok tani mampu memahami musim, tau cara untuk pemupukan dan perawatan untuk menanan tanaman mereka. Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai sebuah tujuan.

Inovasi produk adalah suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen. Inovasi merupakan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya. Seorang yang inovatif akan selalu berupaya melakukan perbaikan atau menyajikan sesuatu yang baru atau unik. Begitu juga dalam anggota kelompok tani Kubang Sepakat para anggota akan selalu berusaha agar perkembangan usahanya terus maju dan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Salah satu inovasi yang diterapkan kelompok tani kubang sepakat yaitu mengemas hasil pertanian dengan lebih menarik dan dapat menjangkau lebih banyak konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan. Para anggota selalu berusaha menciptakan ide-ide dan memperkenalkan produk baru yang bisa dianggap dapat membantu keberhasilan usaha mereka.

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan kegiatan bisnis. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Menurut Zimmer dalam **(darman Syafe'i dan Jalaludin, 2021)** kesuksesan berwirausaha akan tercapai apabila seseorang berfikir kreatif dan inovatif menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

Keberhasilan usaha dapat dinilai, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Penilaian secara kualitatif biasanya dilakukan berdasarkan pendapat responden mengenai perubahan yang terjadi atas suatu kondisi pada saat sekarang dibandingkan dengan kondisi pada periode lalu. Alasan pendekatan ini dilakukan karena karakteristik pelaku usaha (pedagang) yang pada umumnya tidak melakukan pencatatan kegiatan usaha yang dijalankannya (Nisa, 2017)

Keberhasilan usaha adalah hasil seseorang dengan kinerja seseorang. Setiap Individu memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun kerjasama sebagai team untuk mencapai keberhasilan usaha dalam menjalani bisnis usaha. Aspek ekonomi bukan satu-satunya indikator dalam menilai suatu UKM telah mencapai keberhasilan usaha namun masih banyak aspek atau indikator yang dapat menunjukun keberhasilan suatu usaha. Niat dan keteguhan hati harus dimiliki seseorang untuk membangun usahanya secara mandiri dan kedisiplinan agar bisa mencapai keberhasilan usaha. Suatu peningkatan keadaan dari yang sebelumnya menjadi lebih baik sudah bisa dikatakan sebagai keberhasilan dalam usaha, seorang pebisnis haru memiliki target dan pencapaian baru dalam usahanya di berbagai sektor seperti dalam mencari laba, menambah karyawan, bagaimana pengunjung agar datang kembali dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan usahanya agar mencapai keberhasilan (Arya Suta & Aristia Prayudi, 2022).

Kegagalan UMKM dalam mengelola usahanya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola

usahanya. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi merupakan faktor yang dirasa cukup penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Latar belakang pendidikan para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil merupakan faktor yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu usaha. Kecerdasan dalam mengatur usaha menjadi hal penting. Literatur bisnis dan kewirausahaan menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar.

Menurut **(Slamet & Bintoro, 2019)** menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UKM maka keberhasilan usaha yang dijalankan juga akan semakin tinggi. Menurut Widi Lestari dalam **(Ketut Edy Wirawan, 2019)** tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh **(Delfina, Mustika dan Eka,2018)** yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Secara logika, orang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap lebih cerdas dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari.

Menurut **(Sustanto dalam Iskandar & Safrianto, 2020)** pengalaman usaha adalah suatu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Pengalaman SDM adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang dapat diukur dari masa lamanya berwirausaha dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman seseorang dapat ditentukan oleh rentan waktu lamanya potensi seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu termasuk pelaku usaha itu sendiri, serta pengalaman juga dapat meningkatkan tingkah laku organisme seorang pelaku usaha yang dapat menghasilkan cara yang lebih efektif dan efisien. Penelitian terdahulu lainnya yaitu yang dilakukan oleh **(Firdarini, 2019)** yang menyebutkan bahwa pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumberdaya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga pengalaman usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha **(Putra Wicaksono, 2021)**.

Menurut pendapat dari *Bussines Dictionary*, strategi ialah pola atau langkah yang dipilih untuk membawa masa depan yang diperlukan, misalnya perolehan tujuan ataupun jalan keluar untuk masalah. Upaya pemerintah dalam menyelamatkan umkm di indonesia, Beberapa literatur dalam digunakan untuk menelusuri berbagai arah dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melindungi UMKM dari dampak pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia perlu melakukan berbagai upaya untuk membantu ekonomi masyarakat

melalui berbagai kebijakan (**Susilawati et al., 2020**). Keberhasilan kebijakan pemerintah tersebut, sangat tergantung dengan dukungan komponen pelaku usaha di masyarakat. Masyarakat dan pemerintah harus bersama-sama melindungi perekonomian dari dampak Covid-19 (**Hanoatubun, 2020**). Kebangkitan UMKM pasca Covid-19 sangat membutuhkan dukungan dan semua pemangku kepentingan. Sebagai contoh, untuk sektor pariwisata mitra perjalanan bisnis, agen perjalanan, perhotelan, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, komunitas lokal, asuransi dan dari kerjasama dengan industri sejenis. (**Hadi, 2020**) merekomendasikan bahwa kebijakan revitalisasi UMKM dilakukan dengan meningkatkan sinergi antar program dan antar lembaga pemerintah, memperbanyak ragam upaya promosi secara modern produk UMKM ke pasar domestik dan ekspor, pemberlakuan kebijakan kredit dengan suku bunga yang rendah dan proses sederhana, serta mendorong peningkatan sarana pendukung UMKM dan kreativitas UMKM agar berdaya saing tinggi.

Inovasi dipandang sebagai kemampuan mengimplementasi ide-ide kreatif tersebut terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan orang banyak. Sejatinnya inovasi harus diterima oleh pasar secara komersial. Tidak semata inovasi yang hebat tetapi mengabaikan aspek ekonomis. Pengertian inovasi begitu banyak dan bervariasi. Namun yang patut diingat bahwa inovasi itu menuntut perubahan. Inovasi dapat mendorong orientasi pada organisasi memberikan dampak yang lebih positif terhadap kinerja usaha daripada menciptakan hasil proses inovasi seperti paten atau produk dan layanan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha UMKM seringkali mengalami kendala dan hal ini diperparah pada saat masa pademi Covid-19, tapi berbeda dengan Kelompok Tani Kubang Sepakat mereka masih bisa mempertahankan UMKM nya pada saat pademi Covid-19. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan para pelaku UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat adapun judul penelitian ini adalah : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Di Era Covid1-19 (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kubang Sepakat Kecamatan Lembang Jaya)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lembang Jaya khususnya pada kelompok tani Kubang Sepakat masih bisa bertahan pada masa pademi Covid-19 .
2. Terjadinya ketakutan pada sebagian masyarakat karena berita tentang korban Covid-19.
3. Upaya keberhasilan UMKM untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya tergantung pada kemampuan pribadi wirausahawan itu sendiri dan juga bisa ditentukan oleh karakteristik pemilik/pengusaha.
4. Adanya UMKM yang gulung tikar akibat *social distancing*.
5. Adanya konsumen yang tidak ingin berbelanja dikarenakan pelayanan yang kurang baik dari beberapa UMKM.
6. Berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM

tidak dapat berfungsi secara optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas sebuah UMKM.

7. Dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja, Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*).
8. Stok barang UMKM yang tidak cukup karena tidak dapat membelinya keluar daerah akibat adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*).
9. Akibat pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan terhadap UMKM.
10. UMKM yang biasanya jadi tempat pemberhentian wisatawan mengalami kemerosotan akibat *social dictancing* yang membuat para wisatawan tidak bisa masuk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengalaman strategi dan inovasi serta variabel terikatnya yaitu keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai faktor-faktor keberhasilan UMKM dirasa perlu diteliti lebih lanjut, sehingga akan di dapatkan data yang rill. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dirumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat kecamatan Lembang Jaya?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat kecamatan Lembang Jaya?
3. Apakah strategi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat kecamatan Lembang Jaya?
4. Apakah inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat kecamatan Lembang Jaya?
5. Apakah tingkat pendidikan, pengalaman, strategi dan inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani Kubang Sepakat Kecamatan Lembang Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat kecamatan lembang jaya

2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat kecamatan lembang jaya
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat kecamatan lembang jaya
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat kecamatan lembang jaya
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, startegi, inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada kelompok tani kubang sepakat kecamatan lembang jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagaiberikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di era Covid-19 serta dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di dalam instansi pemerintahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi kontribusi dan bahan perbandingan serta reverensi bagi peneliti lain yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di era Covid-19 dari instansi sendiri dalam rangka meningkatkan keberhasilan UMKM.